

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan hal pokok dalam setiap kegiatan sehingga dapat diibaratkan sebagai nafas kehidupan organisasi. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih baik. Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi formal yang menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan dengan pilar yang memiliki kriteria *akurasi*, *time lines*, dan *relevansi*. Sistem informasi yang akurat adalah sistem informasi yang menurut kriterianya dapat dipercaya, tidak dapat diragukan lagi kesalahannya, mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Sistem informasi memerlukan input yang dapat dijadikan acuan yang kemudian akan diolah untuk menghasilkan output. Sehubungan dengan adanya revolusi dalam bidang teknologi informasi yang banyak mengharuskan perusahaan dapat beradaptasi dengan kemajuan yang telah dicapai tersebut.

Pengendalian internal atau kontrol internal dalam teori akuntansi dan organisasi, didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk memban

tu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pengendalian Intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengolahan data keuangan yang bersifat manual harus diganti dengan sistem pengolahan data secara elektronik atau komputerisasi. Data akuntansi diproses melalui komputer dengan kecepatan dan ketepatan serta ketelitian yang tinggi, sehingga informasi dan laporan dapat disajikan dengan baik. Sistem informasi yang mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya disebut Sistem Informasi Akuntansi. Bank sebagai salah satu sektor jasa financial yang berperan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat berupaya meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan. Bank akan berusaha menciptakan dan menawarkan produk perbankan yang didukung dengan fasilitas yang mutakhir sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi.